

### BAB III

#### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

##### 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini meliputi beban kerja, efikasi diri komitmen pada karyawan bagian barista di Kabupaten Ciamis.

##### 3.1.1 Data *Coffee shop* di Kabupaten Ciamis

**Tabel 3.1**  
**Data *Coffee Shop***

No	Nama Kedai	Tahun Berdiri	Alamat	Jam Buka (WIB)	Jumlah Barista (Orang)
1	Barrade Koffie	2016	Jl. Jenderal Sudirman No. 145, Ciamis	9.00-20.00	2
2	Afdhol Coffe & Resto	2019	Jl. raya panjalu Dusun: Bungursari rt 02 rw 06 kecamatan: Panumbangan, Ciamis	10.00- 23.00	4
3	Belrum	2017	Jl. Raya Sukakerta 471, Ciamis, 46263	10.00- 23.00	2
4	Roempi	2020	Jl. Stasiun no 07 RT/RW 03/10 Ciamis, 46211	09.00- 23.00	1
5	Regot	2021	Jl. Raya Panumbangan No.428, Tanjungmulya, Kec. Panumbangan, Kabupaten Ciamis	10.00- 23.00	2
6	Buka Sore	2019	Jl. Raya Panjalu No.477, Sukakerta, Panumbangan, Ciamis	15.00- 00.00	2
7	Kedai Jagur 515	2019	Jl. Raya Panumbangan No.515, Golat, Kec. Panumbangan, Kabupaten Ciamis	10.00- 23.00	2
8	Delitza Cafe	2022	Jl. Raya Panumbangan	10.00- 23.00	2

No	Nama Kedai	Tahun Berdiri	Alamat	Jam Buka (WIB)	Jumlah Barista (Orang)
			No.477, Sukakerta, Kec. Panumbangan, Kabupaten Ciamis		
9	Saung Sisi Sawah (S3)	2019	Jl. Wardoyong landeuh, Kec. Panumbangan, Ciamis	14.00-00.00	3
10	Overtime Coffee	2019	Jl. Ir. H. Juanda No.141, Ciamis, Kec. Ciamis	09.00-23.00	3
11	Flamboyant	2019	Jl. Sadananya No.76 Kereg Tonggoh, Ciamis	09.00-20.00	1
12	Taya Coffee	2021	Jl. Ir. H. Juanda No.33A, Ciamis, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis	15.30-23.00	2
13	Dom Coffee	2021	Jl. Rd. Okas Bratakusumah No.46, Ciamis, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis	13.00-23.00	2
14	Rumah Buni	2017	Jl. Bojonghuni No. 30 Ciamis	09.00-23.00	2
15	Satir/Sitre	2019	Jl. Jendral Sudirman No. 69, Ciamis	10.00-23.00	4
16	Lebih Dari Cooffee	2019	Jl. Raya Cikoneng No.160, Margaluyu, Kec. Cikoneng, Kabupaten Ciamis	08.00-22.00	2
17	Shottime Coffee	2019	Jl. stasiun no 49, Ciamis	12.0-23.00	3
18	Moms Kitchen	2017	Jl. Karanggedang no 2, Ciamis	09.00-23.00	1
19	Warbeh	2023	Jl. Raya Panumbangan no.306, Ciamis	12.00-00.00	1
20	Kopi Kanaka	2023	Jl. Raya Cihaurbeuti, Ciamis	10.00-23.00	2
21	Holymeet	2021	Jl. Haji Ubad no.Cihalarang, Kec. Cijeungjing, Ciamis	9.30-23.00	4

No	Nama Kedai	Tahun Berdiri	Alamat	Jam Buka (WIB)	Jumlah Barista (Orang)
22	Seduhlur	2018	Jl. Raya Panumbangan No.514, Golat, Panumbangan, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46263, Ciamis	02.00-11.00	4
23	Shiroi Coffee	2020	Jl.Moh. Hatta no. 542. Sindangkasih Kabupaten Ciamis	07.00-23.00	2
24	Ic Coffee Shop	2019	Jl. Siliwangi No. 305 Kawali – Ciamis	10.00-2.00	2
25	Space by cloud	2022	Jl Rd. A Kusumadiningrat No. 5, Ciamis	08.00-23.00	2
26	Karib Coffee	2020	Jl. Siliwangi 1 No.11 Ciamis	08.00-01.00	2
27	Djoeanda	2020	Jl. Ir. H. Juanda No.265, Ciamis, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46211	09.00-22.00	3
<b>Jumlah</b>					<b>62</b>

Sumber: ciamis.dailycoffee (2023)

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2019: 2). Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh beban kerja dan efikasi diri terhadap komitmen karyawan bagian barista di Kabupaten Ciamis adalah metode Survei. Metode survei adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari informasi faktual yang mendetail untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang yang menjadi sasaran penelitian dalam memecahkan masalah Hardiani *et al* (2020).

### 3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (Sugiyono, 2019: 38), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sugiyono (Sugiyono, 2019: 39), Menjelaskan variabel dalam penelitian dikelompokkan menjadi beberapa kelompok diantaranya:

1. Variabel bebas atau independent

Variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu beban kerja, dan efikasi diri (x).

2. Variabel terikat atau dependent

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah komitmen karyawan (y).

Untuk mengetahui mengenai pengaruh beban kerja dan efikasi diri terhadap komitmen barista di Kabupaten Ciamis maka di operasionalisasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Beban Kerja (X <sub>1</sub> )	Beban kerja adalah jumlah pekerjaan besar yang harus dilaksanakan	1. Kondisi pekerjaan	- Pemahaman alat / Mesin yang digunakan	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	seperti jam kerja yang cukup tinggi, tekanan kerja yang cukup besar, atau berupa besarnya tanggung jawab yang besar atas pekerjaan yang diampunya, pada karyawan bagian barista di Kabupaten Ciamis yang peran antar keduanya berjalan dan beriringan dengan baik.	2. Penggunaan waktu  3. Target yang Harus Dicapai	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesesuaian dengan <i>job desc</i> yang diberikan</li> <li>- Detail pekerjaan yang dituangkan dalam SOP</li> <li>- Jumlah karyawan memadai</li> <li>- Ketepatan waktu penyelesaian tugas</li> <li>- Waktu Operasional Kerja</li> <li>- Mampu mencapai target yang diberikan</li> <li>- Kapasitas target yang sesuai</li> </ul>	
Efikasi diri(X <sub>2</sub> )	Keyakinan karyawan barista di Kabupaten Ciamis mengenai kemampuannya dalam mengatasi berbagai macam situasi pada diri seseorang.	1. Tingkat Kesulitan  2. Generalisasi  3. Kekuatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keyakinan mengenai kemampuan untuk menyelesaikan tugas tertentu</li> <li>- Keyakinan diri dalam menghadapi situasi baru</li> <li>- Kemampuan untuk menerapkan diri dari satu area atau tugas ke area atau tugas yang berbeda</li> <li>- Tingkat adaptabilitas dalam mengaplikasikan keyakinan efikasi diri pada berbagai situasi</li> <li>- Sejauh mana seseorang tetap berkomitmen dan tekun dalam menghadapi rintangan atau hambatan</li> <li>- Kemampuan untuk mengatasi kegagalan dan tetap yakin dalam mencapai tujuan meskipun</li> </ul>	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			<ul style="list-style-type: none"> <li>- menghadapi kesulitan</li> <li>- Kemampuan untuk mengambil keputusan ketika menghadapi kesulitan</li> <li>- Tingkat motivasi intrinsik untuk mencapai tujuan dan tetap kuat meskipun menghadapi tantangan</li> </ul>	
Komitmen (Y)	Komitmen Karyawan adalah suatu keadaan dimana karyawan barista di Kabupaten Ciamis betah dalam bekerja dan tidak mempunyai niat untuk meninggalkan pekerjaan tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komitmen Afektif</li> <li>2. Komitmen Normatif</li> <li>3. Komitmen Berkelanjutan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perasaan memiliki sebagai karyawan terhadap tempat kerja</li> <li>- Berupaya secara sukarela untuk melakukan hal yang terbaik bagi tempat kerja</li> <li>- Keterlibatan aktivitas organisasi</li> <li>- Pertimbangan ekonomi, merasakan menanggung biaya ekonomi yang tinggi jika keluar dari organisasi</li> <li>- Memiliki kebanggaan menjadi bagian dari organisasi;</li> <li>- Perasaan yang kuat dari anggota untuk tetap bertahan dalam organisasi</li> <li>- Sensitif oleh pengurus dari organisasi lain;</li> <li>- Memiliki dedikasi dan pengabdian total kepada organisasi;</li> <li>- Berbuat yang terbaik untuk</li> </ul>	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			kepentingan organisasi	
			- Memiliki ikatan emosional yang kuat dengan organisasi.	

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

#### 1. Kuesioner

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini berhubungan dengan beban kerja efikasi diri dan komitmen karyawan yaitu dengan cara memberikan beberapa pernyataan secara tertulis dan terstruktur kepada 62 karyawan bagian barista di Kabupaten Ciamis.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode penelitian meliputi pengumpulan data dan melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dengan responden.

#### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu data atau informasi yang didokumentasikan oleh beberapa *Coffee Shop* di Kabupaten Ciamis

### **3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

#### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari objek maupun lingkungan yang sedang diteliti.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data maupun hasil penelitian lain yang telah dipublikasikan. Data sekunder digunakan sebagai sarana penunjang dan membantu menguatkan data primer.

### **3.2.2.2 Populasi dan Sampel**

Sugiyono (2019: 215), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan barista di Kabupaten Ciamis.

Sugiyono (2019: 215), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah populasi ini akan dijadikan sebagai ukuran sampel yang akan diteliti seluruhnya menggunakan sensus. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian iniyaitu 62 karyawan bagian barista di Kabupaten Ciamis.

### **3.2.2.3 Skala Pengukuran**

Sugiyono (2019: 42), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan Panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban

responden dilakukan dengan menggunakan Skala *Likert* untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.3**  
**Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban untuk Pernyataan Positif**

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Notasi</b>	<b>Predikat</b>
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Kurang Setuju	KS	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

**Tabel 3.4**  
**Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban untuk Pernyataan Negatif**

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Notasi</b>	<b>Predikat</b>
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Kurang Setuju	KS	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	SangatSetuju	SS	Sangat Rendah

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, kemudian data tersebut dikumpulkan untuk dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesiner yang telah disebarkan.

### 3.2.2.4 Uji Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing-masing pernyataan melalui total skor dengan rumusan korelasi *product moment*. Prosedur uji validitas yaitu membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat keabsahan ( $dk = n-2$ ) dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$

Kriteria pengujian:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut valid

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut tidak valid

Untuk mempermudah perhitungan, uji validitas akan menggunakan program SPSS for Windows versi 24.

#### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala-gejala yang sama dan hasil pengukur itu reliabel. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik Cronbach. Untuk mempermudah perhitungan reliabilitas akan menggunakan program SPSS for Windows versi 24.

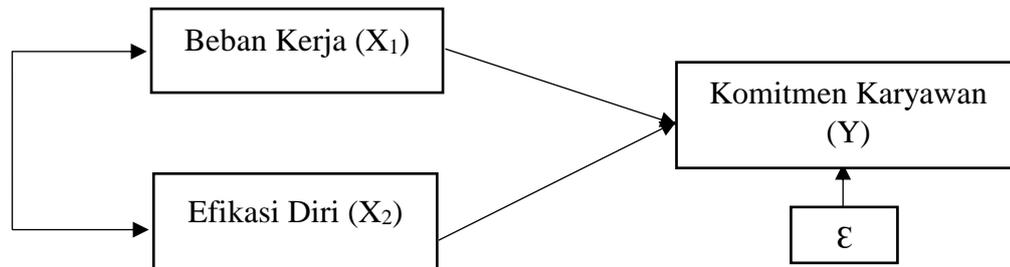
Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut reliabel

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut tidak reliabel

### 3.2.3 Model penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh beban kerja dan efikasi diri terhadap komitmen karyawan, maka disajikan model penelitian berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Keterangan:

X<sub>1</sub> = Beban Kerja

X<sub>2</sub> = Efikasi Diri

Y = Komitmen

ε = Faktor lain yang tidak diteliti

### 3.2.4 Teknis Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui kompensasi finansial dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja. Alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 3.2.4.1 Analisis Deskriptif

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Untuk menentukan pembobotan jawaban responden, dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert* untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif

dan negatif. Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan *skoring* menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Jumlah presentase jawaban

F = Jumlah jawaban/frekuensi

N = Jumlah responden

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

#### **3.2.4.2 Method of Successive Interval (MSI)**

Analisis Method Of Successive Interval (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan metode Succesive Interval. Adapun langkah –langkah dari successive interval adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada).
2. Setiap bilangan pada frekuensi dibagi oleh n (karyawan) sehingga diperoleh proporsi.
3. Jumlah P (proporsi) secara berurutan dari setiap responden, sehingga dihasilkan proporsi kumulatif.

4. Proporsi Kumulatif (PK) dianggap distribusi normal baku dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban.

$$5. \text{ Hitung } SV = \frac{\text{Kepadatan batas bawah} - \text{Kepadatan batas atas}}{\text{Daerah dibawah batas atas} - \text{daerah dibawah batas bawah}}$$

Keterangan:

$SV = \text{Scale Value}$

SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu transformed scale value:  $Y = SV + S_{\text{vmin}}$ .

### 3.2.4.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui model regresi tersebut layak atau tidak untuk dipergunakan sebagai alat analisi di masa yang akan datang, maka dilakukan uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Menurut Silalahi (2018: 54) menyatakan, “Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data penelitian yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak”. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dalam program SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Dari hasil perhitungan tersebut. Maka keputusannya:

Nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka dinyatakan distribusi data normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka dinyatakan distribusi data tidak normal dan model dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Silalahi (2018: 58) menyatakan, “Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen”. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

- Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

c. Uji heteroskedastisitas

Menurut Silalahi (2018: 59) menyatakan, “Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda”. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas, antara lain:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi heteroskedastisitas.

- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik penyebaran diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi heteroskedastisitas.

Dalam SPSS (*Statistical Program for Social Science*), uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode *park*, yaitu dengan membandingkan nilai signifikannya dengan alpha. Maka kriteria keputusannya sebagai berikut:

- Jika nilai  $Sign > alpha$  maka model persamaan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas
- Jika nilai  $Sign < alpha$  maka model persamaan regresi terjadi heteroskedastisitas

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana yang variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.

Dalam SPSS (*Statistical Program for Social Science*), uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai  $d$  terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan ( $4-du$ ) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Ini berarti tidak ada autokorelasi.

- Jika nilai  $d$  terletak diantara batas (du) dan batas bawah (dl) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### **3.2.4.5 Analisis Regresi Berganda**

Untuk mengukur pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen serta untuk masalah asosiatif hubungan sebab akibat, teknik statistik yang digunakan adalah regresi berganda. Sugiyono (2016) persamaan regresi linear berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Komitmen

a = Koefisien Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Beban Kerja

$X_2$  = Efikasi Diri

$\epsilon$  = Faktor lain yang tidak diteliti

#### **3.2.4.6 Koefisien Korelasi**

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Ghozali (2013: 86) menyatakan, “Dalam korelasi berganda koefisien korelasinya dinyatakan dalam  $r$ , dilihat dari hasil output SPSS model summary ( $r$ )”.

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,50 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017: 250)

#### 3.2.4.7 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Silalahi (2018: 300) menyatakan, “Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (*goodness of fit*)”. Jika  $R^2$  semakin besar, maka perubahan persentase tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variable bebas (X) semakin tinggi. Jika  $R^2$  semakin kecil, maka perubahan persentase tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Berikut rumus koefisien determinasi:

$$R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$R^2 = 1$ , berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$ , berarti tidak ada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan terikat dengan variabel bebasnya.

### 3.2.4.8 Uji F (Kelayakan Model)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (kelayakan model) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Rumus uji f sebagai berikut:

$$F = \frac{r^2(k-1)}{(1-r^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung

r<sup>2</sup> = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah variabel dependen